

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
BERDASARKAN TINGKAT KOGNITIF SISWA KELAS VIII MTs
MUHAMMADIYAH AL-FATAH NANGAHALE**

Muliani¹, Vinsensius Herianto Ndori², Magdalena Dhema³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Maumere

Email: muliani13042000@gmail.com¹, erikndori@gmail.com², hifelena@gmail.com³

Abstrak: Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat Kognitif Pada Siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale. Skripsi. Maumere :Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Maumere,2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan tingkat kognitif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes soal, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan tahapan pemecahan masalah menurut polya, yaitu melakukan pengecekan kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik secara umum masih tergolong rendah, dengan rata-rata skor 19,0769 dari skor maksimal 10,00 kesulitan yang dihadapi peserta didik antara lain adalah pemahaman konsep dasar SPLDV yang masih lemah, kesulitan dalam mengubah soal cerita kebentuk matematika, pemilihan strategis penyelesaian yang kurang tepat, serta minimnya kebiasaan mengecek kembali hasil pekerjaan.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan, Masalah Matematika, Tingkat Kognitif.

***Abstract:** Analysis of Mathematical Problem Solving Ability Based on Cognitive Level in Grade VIII Students of MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale. Thesis. Maumere: Faculty of Mathematics and Natural Sciences Education, Muhammadiyah University of Maumere, 2025. This study aims to analyze problem solving ability based on cognitive level. This study uses quantitative and descriptive quantitative methods with data collection techniques in the form of test questions, interviews and documentation. The research instrument was developed based on the stages of problem solving according to Polya, namely re-checking. The results of the study showed that students' mathematical problem solving abilities were generally still relatively low, with an average score of 19,0769. from a maximum score of 10,00 the difficulties faced by students include a weak understanding of the basic concept of SPLDV, difficulty in changing story problems into mathematical forms, choosing inappropriate solution strategies, and minimal habits of re-checking work results. Internet factors such as learning motivation and self-confidence also affect student achievement. The results of this study are expected to be a basis for teachers and schools in designing more effective and contextual learning strategies to improve students' mathematical problem solving abilities.*

***Keywords:** Solving Ability, Mathematical Problems, Level Of Kognition.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale, kelas VIII. Matematika sebagai mata pelajaran fundamental berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika, yang tercermin dari hasil ulangan yang kurang memuaskan. Pada hasil observasi singkat yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale kelas VIII memperlihatkan bahwa para siswa kurang minat dalam belajar, peserta didik sulit untuk mengerjakan penjumlahan, perkalian serta pembagian pada pelajaran matematika. Dalam penelitian (Rohmani et al., 2020).

Kebijakan pemerintah yang menekankan pembelajaran kontekstual dan pemecahan masalah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal rumus tetapi juga mampu menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli pendidikan matematika menekankan bahwa pentingnya pemecahan masalah sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik, dan merekomendasikan metode pembelajaran aktif. Dalam penelitian (Sahrnayanti et al., 2023). Kebijakan pemerintah yang menekankan pembelajaran kontekstual dan pemecahan masalah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal rumus tetapi juga mampu menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli pendidikan matematika menekankan bahwa pentingnya pemecahan masalah sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik, dan merekomendasikan metode pembelajaran aktif. Dalam penelitian (Sahrnayanti et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale, Desa Nangahale, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikks pada tanggal 10 s/d 14 Juni 2025.

Populasi/ Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale sebanyak 82 peserta didik. Sampel diambil peserta didik kelas VIII sebanyak 26 Peserta Didik.

Teknik pengumpulan data

1) Tes

Tes yang dimaksudkan adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik berdasarkan tingkat kognitif. Tes yang diberikan berupa soal-soal matematika yang mengukur kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator berikut: Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Aplikasi (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan Evaluasi (C6).

2) Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Adnyani, 2021). Teknik wawancara di pilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat, dan mendalam. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal persamaan linear dua variabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil tes tertulis yang dikerjakan oleh peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale. Tes disusun berdasarkan konteks soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi SPLDV dan telah divalidasi oleh ahli.

b. Pengelompokan Jawaban Siswa Berdasarkan Tingkat Kognitif

Setiap butir soal dikaitkan dengan tingkat kognitif tertentu. Jawaban siswa dianalisis untuk menentukan sejauh mana siswa mampu menyelesaikan soal sesuai dengan tuntutan kognitif masing-masing soal. Misalnya, soal yang mengukur kemampuan *menganalisis (C4)* menuntut siswa untuk mengidentifikasi informasi

penting, menyusun model matematika, dan membuat kesimpulan logis.

c. Pemberian Skor dan Kategorisasi Kemampuan

Setiap jawaban siswa diberi skor berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Skor kemudian digunakan untuk mengelompokkan kemampuan siswa dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

d. Analisis Temuan dan Implikasi

Interpretasi Hasil Berdasarkan Tingkat Kognitif

Hasil skor kemudian dianalisis lebih lanjut untuk melihat kecenderungan kemampuan siswa pada setiap tingkat kognitif. Misalnya, jika sebagian besar siswa berhasil menyelesaikan soal pada tingkat *memahami (C2)* namun gagal pada tingkat *menganalisis (C4)* atau *mencipta (C6)*, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam konteks pemecahan masalah SPLDV.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan data, penyebaran data, serta melihat pola umum yang muncul dalam kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik pada satu kelompok sampel. Adapun indikator statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mean (Rata-rata)

Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika dari seluruh sampel.

Rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X: Rata-rata

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

n: Jumlah responden

2. Median

Median adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan. Digunakan untuk mengetahui posisi tengah data dan sangat berguna jika data memiliki outlier.

- **Jika jumlah data ganjil:**

Nilai median adalah data ke- $\frac{n+1}{2}$

- **Jika jumlah data genap:**

Nilai median adalah rata-rata dari data ke- $\frac{n}{2}$ dan ke- $\frac{n}{2} + 1$

3. Modus

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data. Dalam konteks ini, modus dapat menunjukkan skor kemampuan pemecahan masalah matematika yang paling umum dicapai oleh peserta didik.

4. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui sebaran atau penyimpangan data dari rata-rata. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka data cenderung homogen.

Rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

Untuk menginterpretasikan hasil analisis, dapat digunakan kategori berdasarkan persentase capaian atau skala kuantitatif deskriptif kuantitatif.

Skor (%)	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik berdasarkan tingkat kognitif. Perolehan data ini dilakukan dengan cara melakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik berdasarkan tingkat kognitif yang berjumlah 5 butir soal uraian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale pada semester genap Tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan selama 1 minggu, yaitu mulai tanggal 10 s/d 14 juni 2025. Responden dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale sebanyak 26 peserta didik.

B. Uji Prasyarat Analisis

Tidak menggunakan uji persyaratan analisis, karena ini datanya satu kelompok sehingga menggunakan analisis statistik deskriptif.

1. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik

Tes kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan instrumen evaluatif yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami, merumuskan, merencanakan, dan menyelesaikan permasalahan matematika sesuai dengan tahapan berpikir yang sistematis. Tes ini disusun berdasarkan indikator-indikator pemecahan masalah yang merujuk pada teori Polya, yaitu: (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian, (3) melaksanakan perencanaan, dan (4) mengecek kembali hasil. Soal-soal dalam tes ini dirancang untuk menggambarkan permasalahan kontekstual yang menuntut keterlibatan kemampuan berpikir kritis dan logis sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah

		Statistics				
		S01	S02	S03	S04	S05
N	Valid	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		19,0769	10,0769	6,9231	11,1538	11,8462
Median		20,0000	11,0000	5,0000	12,0000	13,0000
Std. Deviation		2,25320	1,93484	3,25222	2,96778	3,80452
Minimum		12,00	5,00	,00	3,00	,00
Maximum		20,00	12,00	10,00	15,00	15,00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kemampuan pemecahan masalah siswa pada setiap indikator soal SPLDV (Tabel 4.5):

Dari 13 siswa yang menjadi sampel, kemampuan pemecahan masalah bervariasi antar-indikator. Indikator S01 memiliki rata-rata tertinggi sebesar 19,08 (mediana 20,00; simpangan baku 2,25), dengan skor terendah 12 dan tertinggi 20, menunjukkan bahwa mayoritas siswa sangat menguasai konsep dasar SPLDV. Sebaliknya, indikator S03 menunjukkan rata-rata terendah 6,92 (median 5,00; simpangan baku 3,25), dengan skor berkisar antara 0 hingga 10 menandakan bahwa siswa mengalami kesulitan relatif pada soal yang menuntut penerapan analisis matematis lebih mendalam.

Indikator S02 (rata-rata 10,08; mediana 11,00; simpangan baku 1,93) dan S04 (rata-rata 11,15; mediana 12,00; simpangan baku 2,97) memperlihatkan performa sedang, dengan rentang skor masing-masing 5–12 dan 3–15, yang berarti siswa cukup mampu memahami dan menerapkan langkah-langkah penyelesaian SPLDV. Indikator S05 berada sedikit di atas S04, dengan rata-rata 11,85 (mediana 13,00; simpangan baku 3,80) serta rentang nilai 0–15, menandakan adanya keberagaman kemampuan siswa dalam menyusun strategi pemecahan masalah yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, distribusi skor menunjukkan bahwa penguasaan siswa paling baik pada soal-soal pengenalan konsep (S01), menurun pada soal-soal yang menuntut penerapan dan analisis (S02–S04), dan kembali bervariasi pada soal kreativitas strategi (S05). Simpangan baku yang relatif kecil pada S01 dan S02 mengindikasikan konsistensi tinggi antar siswa, sedangkan nilai simpangan baku yang lebih besar pada S03 dan S05 mengungkapkan perbedaan kemampuan yang lebih lebar pada indikator-indikator tersebut.

2. Wawancara

Wawancara ini bersifat semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya sehingga hasil wawancara ini dapat memperkuat dan melengkapi data yang belum diperoleh peneliti selama tes berlangsung. Wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada subjek penelitian setelah menyelesaikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang diberikan. Wawancara ditujukan kepada siswa kelas VIII yang menjadi subjek penelitian, yaitu 6 peserta

didik yang mewakili teman-teman.

C. Analisis Data

Nalisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) berdasarkan tingkat kognitif. Data yang dianalisis berupa hasil tes pemecahan masalah yang dikembangkan sesuai indikator tingkat kognitif dalam taksonomi Bloom revisi, yaitu: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

D. Pembahasan

Dalam proses penyebarantest soal, dan wawancara, peneliti memberikan soal dan juga mewawancarapeserta didik secara terpisah, hasil penelitian mencakup inti pertanyaan serta jawaban dari respondenakan disajikan dalam skripsi ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat dijelaskan beberapa temuan penting berikut:

1. Penguasaan Konsep Dasar (S01) Sangat Baik

Rata-rata skor pada indikator S01 mencapai 19,08 dengan median 20,00 dan simpangan baku relatif kecil (2,25). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah menguasai konsep dasar sistem persamaan dua variabel (SPLDV) dengan sangat baik dan konsisten. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas pembelajaran awal, di mana penekanan pada pemahaman definisi, notasi, dan prosedur eliminasi atau substitusi sudah berhasil menanamkan fondasi matematis yang kokoh.

2. Kemampuan Penerapan dan Analisis (S02–S04) Masih Beragam

Nilai rata-rata S02 (10,08), S04 (11,15) dan median masing-masing menunjukkan performa sedang, sedangkan simpangan baku yang cukup moderat (1,93 untuk S02; 2,97 untuk S04) menandakan variasi kemampuan antar siswa. Terutama pada S03, skor rata-rata 6,92 dengan simpangan baku tertinggi (3,25) serta rentang nilai 0–10 mengindikasikan kesulitan siswa dalam soal yang menuntut analisis langkah-langkah penyelesaian. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meski siswa dapat memahami dan menerapkan prosedur dasar, mereka kurang mahir dalam menguraikan masalah dan memilih strategi penyelesaian yang tepat ketika konteks soal lebih kompleks.

3. Variasi Kreativitas Pemecahan Masalah (S05)

Indikator S05—yang mengukur kemampuan mencipta atau merancang strategi alternatif—memiliki rata-rata 11,85 dan simpangan baku 3,80, terlepas dari median tinggi (13,00). Rentang skor dari 0 hingga 15 menunjukkan adanya kelompok siswa yang sangat kreatif sekaligus kelompok lain yang belum mampu mengembangkan solusi non-standar. Hal tersebut menegaskan kebutuhan pembelajaran yang lebih menstimulasi berpikir kritis dan kreatif, misalnya melalui tugas proyek atau diskusi kelompok yang menantang siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara pemecahan.

4. Implikasi untuk Pembelajaran

Berdasarkan profil kemampuan tersebut, disarankan agar guru:

- a. Memperkuat latihan analisis soal melalui pemberian soal kontekstual berjenjang, mulai dari yang sederhana hingga kompleks, dilengkapi panduan langkah-langkah berpikir.
- b. Mendorong kreativitas dengan memberikan kesempatan eksplorasi strategi alternatif, misalnya melalui problem-based learning atau peer tutoring.
- c. Memberikan umpan balik individual terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan tinggi pada indikator C4 (analisis) dan C6 (mencipta), agar mereka mampu meningkat secara bertahap.

Dengan demikian, meski penguasaan konsep dasar sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) telah baik, perlu upaya sistematis untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat menengah dan tinggi agar siswa tidak hanya mampu menyelesaikan soal standar, tetapi juga mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah matematika yang lebih menantang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kemampuan pemecahan masalah matematika siswa MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan Konsep Dasar

Peserta didik menunjukkan penguasaan konsep dasar sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang sangat baik, dibuktikan dengan rata-rata skor tertinggi pada indikator S01 (19,08) dan simpangan baku yang relatif kecil (2,25), sehingga konsistensi pemahaman di antara peserta didik tergolong tinggi.

2. Kemampuan Pemecahan Dan Analisis

Kemampuan peserta didik pada indikator penerapan (S02 dan S04) tergolong sedang, dengan rata-rata masing-masing 10,08 dan 11,15, serta variasi skor yang moderat. Adapun kemampuan analisis (S03) paling rendah, dengan rata-rata 6,92 dan simpangan baku terbesar (3,25), yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan lebih besar ketika dihadapkan pada soal analistis.

3. Kreativitas Pemecahan Masalah

Indikator kreativitas 9S050 memiliki rata-rata 11,58 dan simpangan baku 3,80, serta tentangan nilai yang luas, menandakan perbedaan signifikan antara peserta didik dalam merancang strategi alternatif penyelesaian.

4. Rekomendasi pembelajaran

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat menengah dan tinggi, disarankan agar guru:

- a. Menambah latihan soal berjenjang berdasarkan kompleksitas dan konteks riil.
- b. Mengentrasikan metode problem-based learning dan diskusi kelompok untuk merangsang analisis dan kreativitas.
- c. Memberikan umpan balik individual terutama bagi peserta didik yang masih rendah pada indikator C4(analisis) dan C6(mencipta).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Untuk Guru:

1. Terapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) yang menekankan konteks kehidupan nyata.
2. Berikan latihan soal bervariasi dengan tahapan pemecahan yang sistematis sesuai langkah Polya.
3. Lakukan pendampingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada tahap memahami dan merencanakan penyelesaian soal.

b. Untuk Peserta Didik:

1. Tingkatkan frekuensi dan kualitas latihan soal secara mandiri maupun dalam kelompok diskusi.
2. Biasakan untuk membaca soal dengan cermat dan mencatat informasi yang diketahui

dan ditanyakan.

3. Bangun kepercayaan diri melalui pendekatan belajar yang menyenangkan dan bertahap.

c. Untuk Sekolah:

1. Fasilitasi program remedial atau bimbingan khusus bagi siswa yang kemampuan matematisnya masih rendah
2. Adakan pelatihan guru dalam menyusun soal pemecahan masalah berbasis konteks.

Kembangkan budaya belajar yang mendukung kolaborasi, eksplorasi, dan berpikir kritis dalam pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, D. A. P. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas 7F SMPN 1 Tarik. *Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2), 248. <https://doi.org/10.30587/postulat.v4i2.7081>
- Budi, E. S., & Sutiarmo, S. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan SPLTV. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 95–115. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.17808>
- Ihwan Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, & Amir Reza Kusuma. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Nurmutia, H. E. (2019). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.443>
- Patingki, A., Mohidin, A. D., & Resmawan, R. (2022). Hubungan Gaya Kognitif Siswa Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15412>
- Revisi_Proposal_Muliani_14Maret2025-1*. (n.d.).
- Rohmani, D., Rosmayadi, R., & Husna, N. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa pada Materi Pythagoras. *Variabel*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.26737/var.v3i2.2401>

- Sahrunayanti, S., Dema, M., & Wahyuningsih, W. (2023). Pemanfaatan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 433–446. <https://doi.org/10.54082/jupin.182>
- Sari, N. A., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2025). Upaya Mengatasi Kesenjangan Sosial Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Teori Konflik Karl Marx. 2(3), 643–655.
- Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06>
- Situngkir, E. N., & Edy Surya. (2019). Pentingnya Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *Researchgate.Net*, November.
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.605>
- Wahyuningtyas, D., Widodo, S., & Katminingsih, Y. (2022). Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 204–214. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1104>.